** Penerapan Strategi LSQ Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Peserta Didik Kelas IV MI Guppi Borong Pa’la’la Kabupaten Gowa**

**Ekawahyuni Sara1, Kaharuddin2, Jumiati Nur 3**

1Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia;ekawahyunisara54@gmail.com

2Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia; kaharuddin@unismuh.ac.id

 3Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia;jumiatinur@unismuh.ac.id

|  |
| --- |
|  |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Article history** |  | Submitted:2025/01/01; Revised: 2025/01/11; Accepted: 2025/02/20; |
| **Abstract** |  | The purpose of this study was to describe the application of the LSQ strategy to improve the learning outcomes of PPKn students in class IV MI Guppi Borong Pa'la'la, Gowa Regency. The research conducted was a classroom action research (CAR). The subjects of this study were 23 students in class IV MI Guppi Borong Pa'la'la, Gowa Regency. Data collection techniques were observation, testing (evaluation), and documentation. The data obtained were then analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis. The results achieved quantitatively were: there was an increase in student learning activities through the LSQ strategy which was marked by an increase in student learning activity in the learning process according to the results of observations during the classroom action process. The average value obtained by students after taking the final test from cycle I to cycle II after the learning model was applied increased from 59.3 in cycle I to 86.3 in cycle II. The completeness of PPKn learning of class IV MI Guppi Borong Pa'la'la, Gowa Regency also increased. In cycle I, out of 23 students, only 9 or 39.1% achieved the KKM score. While in cycle II, there was an increase where all 23 students achieved 100% learning completion and classical learning completion was achieved. It can be concluded that the learning outcomes of PPKn in grade IV students of MI Guppi Borong Pa'la'la, Gowa Regency can be improved through the LSQ strategy. |
| **Keywords** |  | Learning Outcomes, PPKn, LSQ strategy |
| Creative Commons License |  | **©2025 bytheauthors**.This is an open-accesspublicationunderthetermsandconditionsoftheCreativeCommonsAttribution 4.0International(CCBY SA)license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>. |

**PENDAHULUAN**

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Secara terperinci tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain : (1) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi, (2) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (3) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi infornasi dan komunikasi (Ervina, 2021).

**Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional** mengatur sistem pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan kewarganegaraan yang bertujuan membentuk rasa kebangsaan dan cinta tanah air pada peserta didik. Dalam siklus standar menyarankan bahwa pengalaman yang berkembang di setiap unit sekolah dasar dan tambahan harus intuitif, bergerak, menyenangkan, menguji, dan membujuk peserta didik untuk mengambil bagian secara efektif dan memberikan ruang yang cukup untuk imajinasi dan dorongan kebebasan sebagai per hadiah dan minat. juga, kemajuan fisik dan mental peserta didik dalam pembelajaran di abad 21 ini (Kaharuddin, 2022).

Pembelajaran abad 21 sangat penting untuk ditingkatkan kualitasnya demi menjamin peserta didik yang memiliki keterampilan belajar dan berinovasi (*learning and innovation skills*), keterampilan menggunakan media, informasi dan teknologi (media, *information, and technology skills*), serta dapat bekerja dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup (*life and career skills*) (Mardhiyah *et al*., 2021).

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan bidang studi yang memberi petunjuk tentang bagaimana manusia harus bertindak dan bertingkah laku di dalam pergaulan hidup masyarakat. Manusia menciptakan norma-norma atau kaidah-kaidah yang selanjutnya dijadikan petunjuk dalam bersoasialisasi, hal tersebut dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial selalu mengadakan hubungan timbal balik atau berinteraksi dalam upaya memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidupnya (Kezia, 2021).

Pendidikan Kewarganegaraan dibangun atas dasar paradigma bahwa PPKn secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab. Secara teoretik, PPKn dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bersifat konfluen atau saling berpenetrasi dan terintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara. Secara programatik, PKn dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai (*content embedding values*) dan pengalaman belajar (*learning experience*) dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Ervina, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa masalah rendahnya hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV MI Guppi Borong Pa’la’la Kabupaten Gowa. Hasil nilai rata rata hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV pada ulangan harian semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 yaitu 50,3 dimana jumlah peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 10 peserta didik (43%) dan jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 13 peserta didik (57%) dari standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain karena: (1) guru seringkali masih mengandalkan buku sebagai sumber utama dalam proses belajar mengajar, (2) pembelajaran di kelas masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru) sehingga membuat peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru, menjadikan kelas menjadi monoton dan membosankan (aspek afektif), (3) peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran termasuk dalam bekerja kelompok, serta mengungkapkan pendapatnya (aspek psikomotorik), dan (4) Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik untuk peserta didik membuat hasil belajarnya rendah (aspek kognitif).

Sebagai salah satu solusinya, seorang guru dituntut kemampuannya untuk menggunakan model pembelajaran secara tepat. pembelajaran dari yang membosankan menjadi menyenangkan bisa dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik lebih aktif. Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam pembelajaran PPKn, salah satunya adalah strategi LSQ dimana pendekatan ini menempatkan peserta didik berperan aktif dalam setiap pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran.

Strategi *Learning Starts With A Question* (LSQ) adalah strategi dimana peserta didik diarahkan untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru. Kemudian peserta didik berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut melalui diskusi dengan peserta didik lain dan guru ikut membantu apabila peserta didik kesulitan dalam menemukan jawaban (Lilik, 2020). Strategi LSQ berpengaruh terhadap hasil belajar, sikap belajar dan keterampilan belajar peserta didik (Lilik, 2020).

Strategi memulai pelajaran dengan pertanyaan (*Learning Starts With A Question*) diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas karena dengan strategi ini peserta didik diharuskan untuk memahami materi yang akan diberikan oleh guru dengan cara mendiskusikan sesama kelompoknya, selain itu mereka juga diminta untuk membuat pertanyaan-pertanyaan dari materi yang belum mereka pahami dengan cara seperti itu diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar PPKn, atas dasar hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Strategi LSQ Untuk Meningkatkan Hasil belajar PPKn Pada Kelas IV MI Guppi Borong Pa’la’la Kabupaten Gowa”.

**METODE**

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Guppi Borong Pa’la’la Kabupaten Gowa sebanyak 23 peserta didik. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

* + - 1. **Data Siklus I**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas IV MI Guppi Borong Pa’la’la Kabupaten Gowa, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Nilai Statistik Hasil belajar PPKn Peserta didik Siklus I

|  |  |
| --- | --- |
| Statistik | Nilai Statistik |
| Subjek | 23 |
| Nilai ideal | 100 |
| Nilai tertinggi | 80 |
| Nilai terendah | 45 |
| Nilai rata-rata | 59,3 |

Sumber: Hasil Olahan Data Lapangan Tes Siklus I

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar PPKn peserta didik sebanyak 59,3 dari 23 peserta didik hanya 9 orang peserta didik atau 39,1% yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 80 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Jika nilai Hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1 | 85 – 100 | Sangat Tinggi | 0 | 0 |
| 2 | 70 – 84 | Tinggi | 9 | 39,1 |
| 3 | 55 – 69 | Sedang | 7 | 30,5 |
| 4 | 35 – 54 | Rendah | 7 | 30,5 |
| 5 | 0 – 34 | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| Jumlah | 23 | 100 |

Sumber: Hasil Olahan Data Lapangan Tes Siklus I

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar peserta didik setelah diterapkan siklus I adalah tidak ada peserta didik atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 7 orang peserta didik atau 30,5% berada pada kategori rendah, 7 orang peserta didik atau 30,5% berada pada kategori sedang, 9 orang peserta didik atau 39,1% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada peserta didik atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.

Dari akumulasi jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 23 orang, hanya 9 orang peserta didik yang mencapai nilai KKM. Diagram distribusi frekuensi dan persentase siklus I dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1 Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus I

 Hasil belajar PPKn yang diperoleh peserta didik dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar PPKn diperoleh 60,9% dikategorikan tidak tuntas dan 39,1% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya 9 peserta didik dari 23 peserta didik. Hal ini dikarenakan (1) Peserta didik masih bingung untuk menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu). (2) Peserta didik masih bingung dalam pembentukan kelompok belajar. (3) Peserta didik tidak menerima penghargaan. (4) Sebagian besar peserta didik tidak menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan oleh peneliti. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh hasil belajar belajar PPKn peserta didik itu tercapai.

* + - 1. **Siklus II**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas IV MI Guppi Borong Pa’la’la Kabupaten Gowa, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II, dan hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Nilai Statistik Hasil Belajar Siklus II

|  |  |
| --- | --- |
| Statistik | Nilai Statistik |
| Subjek | 23 |
| Nilai ideal | 100 |
| Nilai tertinggi | 100 |
| Nilai terendah | 70 |
| Nilai rata-rata | 86,3 |

Sumber: Hasil Olahan Data Lapangan Tes Siklus II

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar PKn peserta didik sebanyak 86,3. Nilai yang terendah yang diperoleh peserta didik adalah 70 dan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 100. Jika nilai hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1 | 85 – 100  | Sangat Tinggi | 13 | 56,5 |
| 2 | 70 – 84  | Tinggi | 10 | 43,5 |
| 3 | 55 – 69  | Sedang | 0 | 0 |
| 4 | 35 – 54  | Rendah | 0 | 0 |
| 5 | 0 – 34  | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| Jumlah | 23 | 100 |

 Sumber: Hasil Olahan Data Lapangan Tes Siklus II

Dari tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar peserta didik setelah diterapkan siklus II adalah tidak ada peserta didik atau 0% berada pada kategori sangat rendah, rendah dan sedang. 10 orang peserta didik atau 43,5% berada pada kategori tinggi dan 13 orang peserta didik atau 56,5% berada pada kategori sangat tinggi. Dari akumulasi jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 23 orang telah mencapai nilai KKM. Diagram distribusi frekuensi dan persentase siklus I dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2 Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II

Hasil belajar PPKn yang diperoleh peserta didik nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar PPKn diperoleh 100% dikategorikan tidak tuntas dan 0% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena peserta didik yang mencapai ketuntasan 23 peserta didik. Dari hasil yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan hasil belajar belajar PPKn itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

**Pembahasan**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum berupa hasil analisis kualitatif dan hasil analisis secara kuantitatif. Hasil ini akan memberikan gambaran tentang hasil belajar PPKn peserta didik setelah diterapkan strategi LSQ pada kelas IV MI Guppi Borong Pa’la’la Kabupaten Gowa.

Menurut Thomas Gordon (Sardiman, 2017:55) bahwa ”banyak faktor yang mempengaruhi hasil usaha guru dalam mengajar. Namun yang menjadi faktor penting adalah terbinanya hubungan khusus antara guru dengan peserta didik. Bila proses belajar mengajar itu efektif berarti telah terbina suatu hubungan yang unik antara guru dengan peserta didik”. Lebih lanjut Sardiman (2017:192) menyatakan bahwa “guru sebagai pelaksana tugas otonom harus dapat menentukan pilihan dengan mempertimbangkan semua aspek yang relevan atau yang menunjang tercapainya tujuan”.

Pada dasarnya penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan yang dimaksud adalah adanya kemauan peserta didik untuk belajar, dimana peserta didik tidak tinggal diam ketika diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu, adanya perubahan pada kebiasaan peserta didik dimana mereka malu pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar PPKn peserta didik kelas MI Guppi Borong Pa’la’la Kabupaten Gowa yang diajar melalui penerapan strategi LSQ. Pada siklus I sebesar 59,3 dan siklus II sebesar 86,3. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PKn peserta didik yang diajar melalui penerapan strategi LSQ mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I peneliti lebih mendorong peserta didik untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir siklus I telah dapat terlihat kesenangan pada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya hasil belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 59,3 dan jika dimasukkan ke dalam kategori rendah.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu, salah satunya memperbanyak kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat bahwa kemauan peserta didik untuk belajar mengalami peningkatan, dimana peserta didik yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. Peserta didik juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan tes akhir siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 86,3 dan jika dimasukkan ke dalam kategori tinggi dibandingkan dengan akhir siklus I.

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa hasil belajar PPKn peserta didik kelas MI Guppi Borong Pa’la’la Kabupaten Gowa setelah diterapkan strategi LSQ dalam pembelajaran PPKn ternyata mengalami peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada nilai rata-rata peserta didik setelah penerapan strategi LSQ siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 59,3 menjadi 86,3. Peningkatan hasil belajar PKn meningkat dari rendah ke tinggi.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Diniati Afra (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil siklus I sebesar 67,28% dengan kriteria Baik, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 79,71% dengan kriteria Sangat Baik. Penelitian lainnya oleh Rahmawati (2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar kelas eksperimen sebesar 57% dan kelas kontrol sebesar 45%. Berdasarkan hasil yang telah dicapai maka dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan strategi LSQ dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori belajar konstruktivis (*Constructivist Learning Theory*) dari Jean Piaget, menjelaskan bahwa belajar terjadi melalui proses konstruksi pengetahuan, di mana peserta didik secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Strategi LSQ dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan konstruktivis dengan meminta mereka untuk merefleksikan strategi belajar mereka sendiri.

Sejalan dengan penelitian Tiara Mulya Safitri (2021). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu metode konvensional (X1) dan metode LSQ (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar (Y2). Persamaan dengan penelitian kali ini yaitu memiliki kesamaan yang merujuk pada Strategi LSQ pada mata pelajaran IPA.

Selain itu terjadi pula perubahan pada pola belajar peserta didik di mana semakin banyak peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, dan semakin banyak peserta didik yang mengerjakan tugas yang yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi LSQsemula kaku dengan langkah-langkahnya akhirnya peserta didik dapat tertarik dan senang dengan model tersebut. ketertarikan dan dorongan peserta didik yang dimiliki tersebut, maka dengan sendirinya meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik. Dan hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa dengan menerapkan strategi LSQdapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Meskipun kita ketahui bahwa tidak semua guru mampu melaksanakan dan menerapakan pembelajaran ini, akan tetapi hal ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PPKn.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi LSQ dapat meningkatkan hasil belajar PPKn. Lebih jelasnya pada grafik berikut :

Gambar 3 Presentasi Pencapaian Hasil Belajar PPKn siklus I dan II

**KESIMPULAN**

Peningkatan hasil belajar PPKn melalui penerapan strategi LSQ peserta didik kelas peserta didik kelas IV MI Guppi Borong Pa’la’la Kabupaten Gowa terbukti mengalami peningkatan yang dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui strategi LSQ yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 59,3 pada siklus I menjadi 86,3 pada siklus II. Ketuntasan belajar PPKn peserta didik kelas IV MI Guppi Borong Pa’la’la Kabupaten Gowa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I dari jumlah peserta didik 23 orang hanya 9 orang atau 39,1% yang mencapai nilai KKM. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dimana seluruh peserta didik yang berjumlah 23 orang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 100% dan ketuntasan belajar klasikal tercapai.

**DAFTAR PUSTAKA**

 Agustin Sukses Dakhi (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education And Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Vol 8 (2).* [*file:///C:/Users/Manar.Com/Downloads/1758-File%20Utama%20Naskah-3427-1-10*](file:///C%3A/Users/Manar.Com/Downloads/1758-File%20Utama%20Naskah-3427-1-10) *20200608.pdf*

Alpi Subahan. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Menggunakan Model Learning Start with A Question (LSQ) di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Edumaspul Vol 6 No 1.* [*https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/4176*](https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/4176)

Astri Azani, Sarmila Sarmila, Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Vol. 2 (3). DOI:* [*https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1183*](https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1183)*.*

Diniati Afra (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Menggunakan Strategi LSQ Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam(Ipa) Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah Muara Bungo. *el-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol 2 No 1. DOI:*[*https://doi.org/10.51311/el-madib.v2i1.358*](https://doi.org/10.51311/el-madib.v2i1.358).

Dimyati. (2019). *Belajar & Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ervina Anatasya, Dinie Anggareni Dewi. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 9 (2).* [*https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP*](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP)*.*

Fajriah Nur Tsaltsa, Juhana Sakmal, Engga Dallion. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipestaddalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ika: Ikatan Alumni PGSD UNARS. Vol. 15 (1). Alumni PGSD UNARS Vol. 15 No. 1, Juni 2024* [*https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index*](https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index).

Firanda Elza R & Ani Widayati. (2019). Model *Active Learning* dengan Teknik *Learning Start With A Questions* dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Akutansi Kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, Vol. X, 2019, h. 9*. *DOI:*[*10.21831/jpai.v10i2.910*](http://dx.doi.org/10.21831/jpai.v10i2.910)

Jalaludin. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Kebebasan Berganisasi dengan Metode *Role Reversal Question* pada Siswa Kelas V SDN Sisik Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Mandala Education Vol 5 (1).* [*http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index*](http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index)

Jumiati Nur, Andi Sugiati. (2018). Analisis Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Siswa SMP Negeri 2 Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol 3 No 2

Kaharuddin, Ashar, Yulianti Retno Wulandari. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Ruang Guru Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI Dalam Peningkatan Kulitas Pendidikan di Kota Makassar. *Nusantara Hasana Journal Volume 2 No. 4. file:///C:/Users/Manar.Com/Downloads/19.-yulianti-retno-wulandari-142-147.pdf*

Kemdikbud. (2019). Kemdikbud. Diambil kembali dari referensi.data.kemdikbud.go.id

Kezia. (2021). *Membangun Karakter* Siswa. Surabaya: Erlangga.

Kisnawaty. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Strategi LSQ Peserta didik Kelas IV SD Inpres Tinggi Mae Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar. Unismuh Makassar.

Lilik Sulistyo, Iwan Junaedi. (2020). Pembelajaran LSQ (*Learning Stars With A Question*) Era Pandemi Covid-19 Dengan Media Whatsapp. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (5th Senatik) Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPATI-Universitas PGRI* *Semarang.* [*file:///C:/Users/Manar.Com/Downloads/1018-Article%20Text-2667-1-10-20200923.pdf*](file:///C%3A/Users/Manar.Com/Downloads/1018-Article%20Text-2667-1-10-20200923.pdf)*.*

Lisa Monica. (2023). Pengaruh Metode *Learning Starts With A Question* Terhadap Hasil belajar PPKn Peserta didik Kelas IV SDN 9 Banyuasin 1. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang.* [*Vol. 9 No. 04 (2023): Volume 09 No. 04 September 2023*](https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/issue/view/26)*. DOI:*[*https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1496*](https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1496)

Mansur Muhammad. (2022). Analisis Kesulitan Pembelajaran Jarak Jauh Siswa SD Ngadikerso II Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. Dwijaloka *Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah Vol. 3 (1). 2 http://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/index*

Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Analisis peran guru dalam pembelajaran abad 21 pada siswa sekolah dasar melalui kurikulum merdeka Lectura: *Jurnal Pendidikan, 12(1), 187–193.* [*https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813*](https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813).

Muchlinarwati. (2021). Pembelajaran Aktif *Learning Starts With A Question* (LSQ) Pelajaran Dimulai Dengan Pertanyaan Dalam Proses Pembelajaran. *Bidayah : Studi Ilmu-ilmu Keislaman Vol 12 (2).* [*https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bidayah*](https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bidayah)

Pebriana. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV.Jakad Publishing

Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu, 6(2), 2099–2104.* [*https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082*](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082)*.*

Rahmawati. (2020). Efektifitas Pembelajaran dengan Strategi LSQ dalam Meningkatkan Hasil belajar PPKn Pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri 3 Jakarta Selatan. *Jurnal PGSD Vol 2 No 3, hal 80-89*.

Samriani. (2019). Penerapan Strategi LSQ Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata pelajaran IPA di Kelas IV SDN No 3 Siwalempu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 2*. [*https://media.neliti.com/media/publications/112282-ID-penerapan-pendekatan-contextual-teaching.pdf*](https://media.neliti.com/media/publications/112282-ID-penerapan-pendekatan-contextual-teaching.pdf)

Siti Nur Maulidah, Muhammad Aqil Madani, Najwa Nabilah, Muhammad Ridho Ramadhan Ali, Ikmawati Ikmawati, Zainuddin Untu. (2024). Analisis Peran Guru dalam Pembelajaran Abad 21 pada Siswa Sekolah Dasar di Kurikulum Merdeka. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa Vol. 3 (2). DOI:* [*https://doi.org/10.58192/populer.v3i2.2116*](https://doi.org/10.58192/populer.v3i2.2116)*.*

Sudjana Nana. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Sugiati Andi, Andi Arbaina Fariza, Rismawati. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran PAMER Berbantuan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SD Negeri Gunung Sari II. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK) Vol. 2, (1).* DOI:  <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i1.326>

Sugiyono. (2019). Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA

Sukmawati. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* dalam Pembelajraran PPKn. Jurnal Kewarganegaraan Vol 6(1), 762-769. https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/issue/view/150

Sumantri, S. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suryo Subroto. (2019). *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.

Tiara Mulya Safitri (2021). Pengaruh *Learning Starts With A Question Method* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Pada Mata pelajaran PPKn Kelas IV SDN Banyuajuh 5 Kamal.[*http://repo.stkippgribkl.ac.id/1234/1/Tiara%20Mulya%20Safitri\_1748811029\_PGSD\_2021.pdf*](http://repo.stkippgribkl.ac.id/1234/1/Tiara%20Mulya%20Safitri_1748811029_PGSD_2021.pdf)

Tutut Rahmawati. (2018). Penerapan Strategi LSQ Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Mata pelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah pendidikan dan Pembelajaran.* [*https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/13765*](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/13765).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Sisdiknas.

Waswandi. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Edubase : Journal of Basic Education Vol 4 (2).http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/*

Wuwur Olak Paulus Simon Erwin. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Soko Guru Vol 3 (1).* [*https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/sokoguru/article/view/1417/1511*](https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/sokoguru/article/view/1417/1511)*.*

Yansah, O., Asbari, M., Jamaludin, G. M., Marini, A., & Zulela, M. S. (2023). Implementasi kebijakan kurikulum merdeka di sekolah dasar: Tantangan dan peluang. *Journal of Information Systems and Management (JISMA), 2(5), 48–52.* [*https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.639*](https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.639)

Zulkifli. (2020). *Peningkatan Hasil belajar PPKn Melalui Strategi LSQ Kelas IV SD Negeri 1 Watampone*. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, *Vol 4 (1), 67-78*.